

ANALISIS PRODUKTIFITAS HOME INDUSTRI TAHU DI DESA MOTODUTO KECAMATAN BOLIYOHUTO

Sri Hantuti Paramata¹ Nur Eng Mokodompit², Nesta Lihu³

Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Gorontalo
srihantutiparamata@umgo.ac.id, nurengmokodompit@umgo.ac.id, nestalihu@gmail.com

Abstract

This research was carried out at the manufacturing industry located in the "Cipta Sari" motoduto village of Boliyohuto sub-district, aiming to (1) to analyze the amount of tofu production costs, (2) to analyze how much the tofu industry income, and (3) to analyze the feasibility level of the tofu industry in the village of Motoduto, Boliyohuto District. This research is qualitative research. Analysis in which this research is carried out is only descriptive which gives an overview of the problems to be examined in the form of numbers. From the results of the study, the amount of fixed costs of Cipta Sari tofu industry is Rp.27,000,000,- and the amount of variable costs is Rp.93,610,000. The amount of revenue / income of Cipta Sari tofu industry comes from the sale of tofu and tofu pulp, which is Rp.144,000,000. From the amount of fees and receipts / revenues above, it can be seen the total cost of Rp.120,610,000, and the profit amount of Cipta Sari's tofu industry which is Rp.23,390,000,- and the feasibility value of Cipta Sari's tofu industry is 1,19 and said to be feasible to maintain, because the value of the Revenue Cost Ratio (RCR) is > 1.

Keywords : Analysis, Productivity, Home Industry.

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di tempat usaha industri pembuatan tahu "Cipta Sari" desa Motoduto Kecamatan Boliyohuto, dengan tujuan (1). Untuk menganalisis seberapa besar biaya produksi tahu di desa Motoduto Kecamatan Boliyohuto, (2). untuk menganalisis seberapa besar pendapatan industri tahu di desa Motoduto Kecamatan Boliyohuto, dan (3). Untuk menganalisis tingkat kelayakan industri tahu di desa Motoduto Kecamatan Boliyohuto. Penelitian ini bersifat Kualitatif Analisis dimana penelitian ini dilakukan hanya bersifat deskriptif yang memberikan gambaran tentang permasalahan yang akan diteliti dalam bentuk angka-angka. Dari hasil penelitian diperoleh besarnya biaya tetap industri tahu Cipta Sari sebesar Rp.27.000.000,- dan besaran biaya variabel sebesar Rp.93.610.000,-. Besaran penerimaan/pemasukan industri tahu Cipta Sari yang berasal dari hasil penjualan tahu dan ampas tahu yakni sebesar Rp.144.000.000,-. Dari besaran biaya dan penerimaan/ pemasukan diatas, dapat diketahui besaran total biaya sebesar Rp.120.610.000,- dan besaran keuntungan industri tahu Cipta Sari yang diperoleh sebesar Rp.23.390.000,- serta nilai kelayakan usaha industri tahu Cipta Sari sebesar 1,19 dan dikatakan layak untuk dipertahankan, sebab nilai Revenue Cost Ratio (RCR) adalah > 1.

Kata kunci : Analisis, Produktifitas, Home Industri

Received: 08 Juni 2019

Revised: 09 Juni 2019

Accepted: 10 Juni 2019

PENDAHULUAN

Manusia sejak awal peradabannya selalu berusaha untuk memenuhi asasinya

dengan cara yang berbeda-beda berdasarkan lokasi kehidupannya, wilayah-wilayah dengan keadaan permukaan bumi

tertentu, tanahnya tidak baik untuk digarap sehingga kehidupan terasa begitu berat. Sebaliknya ditempat lain alam begitu murah menyediakan berbagai sumber daya untuk diolah dan bagi masyarakat yang bersangkutan untuk lebih maju. Daljoeni, (dalam Leady Putra, 2013:2)

Di era globalisasi, saat dunia semakin transparan, kita akan menyaksikan bagaimana hebatnya persaingan bisnis perusahaan nasional, perang ekonomi lewat perdagangan antarbangsa yang berebut menguasai pasar dunia dalam bidang barang dan jasa. Kondisi ekonomi Indonesia yang tidak selalu menguntungkan membuat sebagian orang berfikir untuk mempunyai bisnis sendiri. Salah satu bisnis yang dapat dilakukan yaitu dengan berwirausaha

Perkembangan yang pesat dari sektor industri tersebut, baik secara langsung maupun tidak langsung, telah menunjang perkembangan sektor-sektor lainnya, seperti pertanian, kehutanan, pertambangan, perdagangan, perhubungan, telekomunikasi, pendidikan dan sebagainya. Untuk mencapai tujuan dan aspirasi yang diamanatkan dalam UUD 1945 alinea keempat, "Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu pemerintah negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan

kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, maka disusunlah kemerdekaan kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang-Undang Dasar negara Indonesia", strategi dan kebijakan pembangunan sektor industri harus tetap dilakukan bersama dengan sektor-sektor dan bidang-bidang lain dalam ruang lingkup strategis pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia. Dumairy, (dalam Nasrun, 2013:1-2).

Pada umumnya industri kecil lebih banyak berkembang di daerah pedesaan dan kota-kota kecil yang sering kali merupakan usaha sampingan atau pola paruh waktu dari kegiatan ekonomi lainnya, Liedholm dalam Saputra (oleh Yori Akmal, 2006:3). Usaha mikro juga sering diidentikkan dengan industri rumah tangga karena sebagian besar kegiatan dilakukan di rumah, menggunakan teknologi sederhana atau tradisional, mempekerjakan anggota keluarga juga warga sekitar berorientasi pada pasar lokal. Kegiatan usaha seperti ini banyak ditemukan di negara-negara berkembang dan berperan cukup besar dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan pengentasan kemiskinan. Meski awalnya berorientasi pada usaha lokal, tidak jarang usaha jenis ini yang pada akhirnya

mengepaskan sayapnya hingga ke luar kota atau bahkan ke mancanegara

Dalam kegiatan proses produksi, maka modal dibedakan menjadi dua macam, yaitu modal tetap dan tidak tetap (biasanya disebut modal variabel). Perbedaan tersebut disebabkan karena ciri yang dimiliki oleh modal tersebut, faktor produksi seperti tanah, bangunan dan mesin-mesin sering dimasukkan dalam kategori modal tetap. Dengan demikian modal tetap dapat didefinisikan sebagai biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang tidak habis dalam sekali proses produksi tersebut. Setiap industri memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam mengolah produksinya. Teknologi yang digunakan pun berlainan, teknologi berpengaruh positif terhadap produksi industri tahu karena teknologi sangat menentukan hasil produksi industri tersebut meskipun teknologi yang digunakan masih di impor dari luar negeri. Tanpa adanya perkembangan teknologi produktivitas barang-barang produksi tidak akan mengalami perubahan dan tetap pada tingkat yang sangat rendah, Soerkartawi, (dalam Nasrun, 2013:20-21).

Bahan baku sangat mendukung dalam segala aspek. Dalam industri baik itu industri kimia, industri tekstil, industri makanan dan minuman dan sebagainya, bahan baku merupakan faktor penting

dalam proses produksinya. Bahan baku penting dalam artian mempertinggi efisiensi pertumbuhan ekonomi. Di dalam masyarakat yang kurang maju sekalipun bahan baku sangat besar peranannya dalam kegiatan ekonomi, pada dasarnya bahan baku merupakan hal yang mendasar dalam meningkatkan hasil produktivitas disektor industri, pemilihan bahan baku yang bermutu tinggi dan pengolahan maksimal akan menghasilkan produksi-produksi yang dapat memuaskan masyarakat atau konsumen.

Jenis kedelai terdiri atas 4 macam, kedelai kuning, kedelai hitam, kedelai coklat dan kedelai hijau. Para pengrajin tahu biasanya memakai kedelai kuning sebagai bahan baku utama. Pengrajin tahu biasanya menggunakan kedelai kuning, akan tetapi juga kedelai jenis lain, terutama kedelai hitam. Kedelai berbiji besar bila bobot 100 bijinya lebih dari 13 gram, kedelai berbiji sedang bila bobot 100 bijinya antara 11 - 13 gram dan kedelai berbiji kecil bila bobot 100 bijinya antara 7 -11 gram.

Syarat mutu kedelai untuk memproduksi tahu kualitas pertama adalah sebagai berikut : a) Bebas dari sisa tanaman (kulit palang, potongan batang atau ranting, batu, kerikil, tanah atau biji-bijian), b) Biji kedelai tidak luka atau bebas serangan hama dan penyakit, c) Biji kedelai tidak memar, d) Kulit biji kedelai tidak keriput.

Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan mendefinisikan tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Sedangkan pekerja atau buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain.

Menurut Suprihanto (dalam Ayu, 2010:18), tenaga kerja adalah penduduk yang berumur 14 tahun atau lebih, yang sudah atau sedang mencari pekerjaan dan sedang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Pengertian tenaga kerja dan bukan tenaga kerja hanya dibedakan oleh batasan umur. Di Indonesia dipilih batas umur 14 tahun tanpa batas umur maksimum. Dengan demikian di Indonesia penduduk di bawah umur 14 tahun dapat digolongkan bukan tenaga kerja. Pemilihan 14 tahun sebagai batas umur minimum adalah berdasarkan kenyataan di lapangan bahwa pada umur tersebut sudah banyak penduduk usia muda terutama yang tinggal di pedesaan yang sudah bekerja atau sedang mencari pekerjaan serta adanya wajib belajar untuk sekolah dasar.

Didalam masyarakat terdapat diferensiasi pekerjaan dari yang paling sederhana sampai pada pekerjaan yang

paling kompleks. Jenis pekerjaan dilihat dari perbedaan persyaratan jenis dan tingkat pengetahuan, keterampilan, kemahiran dan keahlian, termasuk juga tanggung jawab yang dituntut adalah sebagai berikut. Nawawi, (dalam Ayu, 2010:22-23)

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkapkan informasi kualitatif sehingga lebih menekankan pada masalah proses dan makna dengan mendeskripsikan sesuatu masalah. Penelitian yang dilakukan bersifat Deskriptif yaitu untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti atau penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri atau tunggal, yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain (Sugiyono 2009:11) . Sehingga memudahkan penulis untuk mendapatkan data yang objektif dalam rangka mengetahui dan memahami Strategi pengembangan wisata Hiu Paus Botubarani Kecamatan Kabila Bone

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pelaku utama dalam pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. Sebagai instrumen utama, peneliti berperan

sebagai pengamat penuh, dengan mengadakan pengamatan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya hal yang terjadi di lapangan.

Analisis data penelitian merupakan langkah yang sangat kritis dalam melakukan penelitian yang bersifat ilmiah, karena dari analisis data itulah akan didapatkan arti dan makna dalam memecahkan masalah-masalah yang akan diteliti. Data yang terkumpul selama peneliti melakukan penelitian, akan diklasifikasi, dianalisis dan diinterpretasikan secara mendetail, teliti dan cermat untuk memperoleh kesimpulan yang lebih obyektif dari suatu penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan secara mendalam sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan informasi lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Desa Motoduto dan Tempat Industri Tahu

Desa Motoduto resmi menjadi sebuah desa yang berstatus sebagai desa persiapan sejak 09 Januari 2003, dan menjadi desa definitif pada Januari 2004 dari hasil pemekaran Desa Parungi. Kata "MOTODUTO" berasal dari sejarah kayu

yankni "KAYU LASI" yang banyak tumbuh diarea desa Motoduto itu sendiri.

Dahulu kala semasa penjajahan belanda yang betepatan dengan pembukaan jalan Trans Sulawesi sekitar tahun 1923, bagian dari sebelah barat dari desa Parungi ketika itu banayak tumbuh Kayu Lasi (Motoduto). Keadaan tersebut berlangsung lama sehingga kompleks itu terkenal dengan sebutan Motoduto dan bahkan oleh Dinas Kehutanan, tempat tersebut dijadikan sebagai tempat penampungan olahan kayu dan kemudian dipasarkan. Sehingga, pada saat masih menyatu dengan Desa Induk (Desa Parungi) lingkungan ini diberi nama "Dusun Motoduto" atau yang biasa disebut masyarakat dengan istilah Parungi II.

Dengan adanya perkembangan dan diterapkannya Otonomi Daerah oleh pemerintah, maka pada tahun 2002 tepatnya dibulan Februari, masyarakat berinisiatif untuk memekarkan diri dari Desa Induk yakni Desa Parungi dibawah pemerintahan Kepala Desa Abdullah Taidi. Dengan luas wilayahnya ±920 Ha dan terdiri atas lima dusun dengan batas-batas wilayahnya terdiri dari batas utara berbatasan dengan Desa Sidomulyo dan Desa Iloheluma, seblah timur berbatasan dengan Desa Parungi, sebelah selatan berbatasan dengan desa Totopo kecamatan

Bilato, dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Boalemo.

Desa motoduto memiliki keberagaman usaha masyarakatnya dan salah satunya adalah usaha industri Tahu. Salah satu industri Tahu yang ada di desa Motoduto adalah industri Tahu milik Pak Siswono yang diberi nama "CIPTA SARI" yang terletak didusun I desa Motoduto. Usaha tersebut berdiri pada tahun 2016 dengan jumlah pekerjanya sebanyak 3 orang dalam membantu usahanya. Industri Tahu yang berdiri diatas lahan ±180M² ini mampu menghasilkan 50 papan Tahu setiap harinya yang kemudian dipasarkan

langsung kewilayah sekitaran desa Motoduto sampai ke kabupaten tetangga yakni Kabupaten Boalemo dan sebagian lagi dipesan oleh para penjual eceran. Layout tempat industri tahu Cipta Sari Biaya Tetap dan Biaya Variabel Industri Tahu Cipta Sari Desa Motoduto.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik industri Tahu Cipta Sari di Desa Motoduto yakni bapak Siswono, peneliti memperoleh data tentang jumlah biaya tetap dan biaya Varibel Industri Tahu Cipta Sari Desa Motoduto selama kurun waktu Juli sampai dengan September sebagai berikut :

Tabel 1. Biaya Tetap Industri Tahu Cipta Sari Desa Motoduto Periode Mei sampai Juli 2018

No	Komponen Biaya	Volume	Besaran Biaya/bulan (Rp.)	Jumlah (Rp.)	Total Biaya (Rp.)
1.	Upah Tenaga Kerja Tetap	3	1.500.000	4.500.000	13.500.000
2.	Konsumsi Tenaga Kerja	3	1.500.000	4.500.000	13.500.000
Total Biaya Tetap					27.000.000

Dari tabel tersebut diatas diperoleh jumlah biaya tetap Industri Tahu Cipta Sari desa Motoduto selama periode bulan Mei sampai dengan Juli 2018 berasal dari upah tenaga kerja yang berjumlah 3 orang dengan besaran upah tiap bulannya sebesar Rp.1.500.000,- untuk setiap pekerjanya. Selain itu, penarikan biaya berasal dari biaya konsumsi pekerja yang setiap harinya sebesar Rp.50.000,- untuk setiap

pekerjanya, sehingga apabila di kalikan selama 30 hari efektif kerja diperoleh besaran biaya konsumsi pekerja adalah sebesar Rp.4.500.000,-. Dari penarikan biaya tetap tersebut diperoleh total biaya tetap industri tahu Cipta Sari desa Motoduto selama periode bulan Mei sampai Juli 2018 adalah Rp. 27.000.000,-

**Tabel 2. Biaya Variabel Industri Tahu Cipta Sari Desa Motoduto
Periode Mei sampai Juli 2018**

No	Komponen Biaya	Volume	Harga Satuan (Rp.)	Total Biaya (Rp.)
1.	Bahan Baku (Kg)	11.250	8.100	91.125.000
2.	Bahan Bakar			
	- Tongkol Jagung (Karung)	10	3.000	30.000
	- Abu Kayu (Karung)	10	3.000	30.000
	- Kulit Kelapa (Ret)	9	150.000	1.350.000
3.	Listrik	3	400.000	1.200.000
Total Biaya Variabel				93.610.000

Dari tabel tersebut diatas diperoleh jumlah biaya variabel Industri Tahu Cipta Sari desa Motoduto selama periode bulan Mei sampai dengan Juli 2018 berasal dari bahan baku kedelai selama tiga bulan terakhir yakni sebesar 11.250kg dengan harga setiap kg-nya sebesar Rp.8.100,-. Disamping itu penggunaan bahan bakar juga mempengaruhi biaya variable industri tahu dengan besaran biayanya mencapai Rp.1.410.000,- yang diperoleh dari penggunaan bahan bakar Tongkol Milu, Abu

Kayu dan Kulit kelapa yang dihabiskan selama proses industri tahu pada periode bulan Mei sampai dengan Juli 2018. Dan kemudian ditambah dengan penarikan biaya listrik selama periode tiga bulan terakhir sebesar Rp.1.200.000,-. Dari uraian tersebut diatas, dapat terlihat jelas besaran penarikan total biaya variabel industri tahu Cipta Sari desa Motoduto adalah sebesar Rp.93.610.000,-. Besaran Penerimaan/Pemasukkan Industri.

Tabel 3. Tahu Cipta Sari Desa Motoduto Periode Mei sampai Juli 2018

No	Komponen Penerimaan	Volume (bulan)	Harga Satuan (Rp.)	Jh Penerimaan /bulan (Rp.)	Total penerimaan (Rp.)
1.	Tahu (papan)	1.500	30.000	45.000.000	135.000.000
2.	Ampas Tahu (karung)	150	20.000	3.000.000	9.000.000
Total Penerimaan/Pemasukkan					144.000.000

Dari tabel tersebut diatas bisa diketahui besaran penerimaan/pemasukan industri tahu Cipta Sari desa Motoduto selama

periode bulan Mei sampai dengan Juli berasal dari hasil penjualan hasil olahan tahu yang dihasilkan setiap harinya

mencapai 50 papan dengan harga tiap papanya sebesar Rp.30.000,- sehingga dapat diperoleh besaran penerimaan yang berasal dari hasil penjualan tahu setiap bulannya adalah sebesar Rp.45.000.000,- dan dapat dihitung rata-rata besaran penerimaan selama periode Mei sampai Juli 2018 adalah Rp.135.000.000,-.

Tabel 4. Total pembiayaan Industri Tahu Cipta Sari Desa Motoduto Periode Mei sampai Juli 2018

No	Sumber Pembiayaan	Besaran Pembiayaan (Rp.)
1.	Biaya Tetap	
	Upah tenaga kerja	13.500.000
	Konsumsi tenaga kerja	13.500.000
	Total Biaya Tetap (FC)	27.000.000
2.	Biaya Variabel	
	Bahan baku	91.125.000
	Bahan bakar	1.950.000
	Listrik	1.200.000
	Total Biaya Variabel (VC)	93.610.000

Dari data olahan diatas, dapat di tentukan besaran nilai total pembiayaan industri tahu Cipta Sari dengan menjumlahkan besaran biaya tetap dan besaran biaya variabel, sehingga biaya total dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 TC &= FC + VC \\
 &= \text{Rp.}27.000.000, + \text{Rp.}93.610.000,- \\
 &= \text{Rp.}120.610.000,-
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan biaya total atau *Total Cost* (TC) Industri Tahu Cipta Sari Desa Motoduto Periode Mei sampai Juli 2018 sebesar Rp.120.610.000,-. Hasil ini diperoleh dari hasil penjumlahan biaya tetap

atau *Fixed Cost* (FC) sebesar Rp.27.000.000,- dan biaya variabel atau *Variable Cost* (VC) sebesar Rp.93.610.000,-

Tabel 5. Total Penerimaan dan Total Biaya Industri Tahu Cipta Sari Desa Motoduto Periode Mei sampai Juli 2018

No	Uraian	Besaran Total (Rp.)
1.	Penerimaan	
	Penjualan Tahu	135.000.000
	Penjualan ampas tahu	9.000.000
	Total Penerimaan (TR)	144.000.000
2.	Total Biaya	
	Biaya tetap	27.000.000
	Biaya Variabel	93.610.000
	Total Biaya (TC)	120.610.000

Dari data olahan diatas, terlihat dengan jelas besaran total penerimaan atau *Total Revenue* (TR) dan total biaya atau *Total Cost* (TC), sehingga besaran keuntungan dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \pi &= TR - TC \\
 &= \text{Rp.}144.000.000, - \text{Rp.}120.610.000,- \\
 &= \text{Rp.}23.390.000,
 \end{aligned}$$

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan laporan hasil penelitian dan pembahasan tentang analisis produktifitas home industri tahu Cipta Sari desa Motoduto kecamatan Boliyohuto, maka dapat disimpulkan bahwa besaran biaya tetap (*Fixed Cost*) industri tahu Cipta Sari yang berasal dari upah tenaga kerja yang berjumlah 3 orang dengan besaran upah tiap bulannya sebesar Rp.1.500.000,- untuk setiap pekerjanya

dan biaya konsumsi pekerja yang setiap harinya sebesar Rp.50.000,- untuk setiap pekerjanya. Sehingga diperoleh besaran biaya tetap (*Fixed Cost*) selama tiga bulan terakhir adalah sebesar Rp.27.000.000,-.

Selain itu, besaran biaya variabel (*Variable Cost*) berasal dari bahan baku kedelai selama tiga bulan terakhir mencapai 11.250 kg dengan harga setiap kg-nya sebesar Rp.8.100, sehingga diperoleh jumlah biaya pembelian kedelai selama periode bulan mei sampai juli 2018 sebesar Rp.91.125.000,-. Disamping itu, biaya variable (*Variable Cost*) lainnya berasal dari pembelian bahan bakar yang mencapai Rp.1.410.000,-, dan biaya listrik selama periode mei sampai juli 2018 yang mencapai Rp.1.200.000,-. Sehingga dapat diketahui total biaya variable (*Variable Cost*) sebesar Rp.93.610.000,-.

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditentukan nilai kelayakan usaha industri tahu Cipta Sari berdasarkan analisa R/C ratio yang diperoleh dari membagi besaran total penerimaan (*Total Revenue*) dengan total biaya (*Total Cost*) dengan perolehan hasil sebesar 1,19 dan dikatakan layak untuk dipertahankan, sebab nilai *R/C ratio* adalah > 1 .

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti, maka dapat disampaikan saran yang dapat

berguna baik untuk pembaca, pemertintah, perusahaan dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Mutiara. 2010. *Analisis Pengaruh Bahan Baku, Bahan Bakar Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Tempe Di Kota Semarang (Studi Kasus Di Kelurahan Krobokan)*. Universitas Diponegoro Semarang. Skripsi.
- Fatma, Sudrajat. 2011. Analisis Pendapatan Petani Tembakau Di Desa Menggoro Kecamatan Tembarak Kabupaten Temanggung. 381-390
- Ika Mariatun. 2014. *Faktor Produksi Untuk Meningkatkan Produktivitas Home Industri Krupuk Terung & Blunyo Di Desa Junganyar Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan*. 154-164.
- Khamilan, Arifudin. 2014. *Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Produksi Usaha Industri Kerajinan Tangan Mutiara Ratu Di Kota Palu*. 2 (6). 676-680
- Ledy Putra Adnaniyun. 2013. *Analisis Usaha Industri Tahu Di Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen, Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Publikasi ilmiah.
- Lisnawati Iryadini. 2010. *Analisis Faktor Produksi Industri Kecil Kerupuk Kabupaten Kendal*. Fakultas Ekonomi

- Universitas Diponegoro Semarang. Skripsi.
- Mohammad Ginanjar Ismail. 2012. *Efektivitas Program Gerakan Nasional Dalam Peningkatan Produktivitas Kakao*, Fakultas Pertanian Universitas Tadulako. Bab II Proposal Skripsi.
- Muhammad Nasrun Safitra. 2013. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Tahu Dan Tempe Di Kota Makassar*. Universitas Hasanuddin Makassar. Skripsi.
- Rendy. 2014. *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Pada Home Industri Sepatu Kota Surabaya (Studi Kasus Tenaga Kerja Bagian Produksi UKM Home Industri Sepatu UD.Perkasa Surabaya)*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang. Jurnal Ilmiah
- Reynaldy Indra Kindangen. 2013. *Pengaruh Motivasi, Kedisiplinan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan*. Universitas Samratulangi Manado. Bab II Skripsi.
- Sarwinda ulfah. 2015. *Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Produktivitas Home Industry Padakelompok Usaha Bersama (Kube)Di Kecamatan Bukit Batu Menurut Ekonomi Islam*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru. Skripsi.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta Bandung.
- Undang-undang republik indonesia nomor 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan
- Wiwik, Ayu. 2015. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Industri Kerupuk Rambak Di Kecamatan Bangsal Dan Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto*. 256-263.
- Wiwit Setiawati. 2006. *Analisis Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Produksi Industri Pengasapan Ikan Di Kota Semarang*. Universitas Diponegoro Semarang. Tesis.
- Yori Akmal. 2006. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kecil Kerupuk Sanjai Di Kota Bukittinggi*, Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor. Skripsi.
- <https://ypialkamilyyah.wordpress.com/2012/09/11/resume-buku-etika-produksi-dalam-ekonomi-islam-bagian-i/> diakses tanggal 5 juli 2017
- <http://hidayatullah.or.id/read/ketua-umum/2013/04/04/makna->

produktivitas-dalam-kehidupan/

diakses tanggal 5 juli 2017

<https://masyarakatbelajar.wordpress.com/20>

[09/08/23/kehadiran-peneliti-dalam-](https://masyarakatbelajar.wordpress.com/2017/09/08/23/kehadiran-peneliti-dalam-penelitian-kualitatif/)

[penelitian-kualitatif/](https://masyarakatbelajar.wordpress.com/2017/09/08/23/kehadiran-peneliti-dalam-penelitian-kualitatif/)diakses tanggal 27

Juli 2017.